

MANAJEMEN PENGORGANISASIAN DAN RUANG LINGKUP DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Nurul Hikmah¹, Zakinah², Suci Aprilla³, Siti Umrah⁴, Sri Muliani Abdullah⁵, Nur
Afdalya⁶, Kamus⁷

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene^{1,2,3,4,5,6,7}

e-mail: nurulhikma123df@gmail.com

Diterima: 16/05/2026; Direvisi: 1/06/2026; Diterbitkan: 11/06/2026

ABSTRAK

Manajemen pendidikan Islam berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi masalah berupa lemahnya pengorganisasian, kurang jelasnya pembagian tugas, rendahnya koordinasi antarbagian, dan belum optimalnya integrasi nilai-nilai Islam dalam praktik manajemen. Kajian sebelumnya lebih banyak membahas manajemen pendidikan Islam, pengorganisasian, struktur organisasi, dan ruang lingkup manajemen secara terpisah, sehingga belum banyak menampilkan keterkaitan keempat aspek tersebut sebagai satu kerangka konseptual. Artikel ini bertujuan menjelaskan konsep manajemen pendidikan Islam, manajemen pengorganisasian, struktur organisasi, dan ruang lingkup manajemen pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui telaah buku, jurnal ilmiah, dan literatur akademik yang relevan. Hasil kajian ini merupakan sintesis konseptual, bukan hasil penelitian lapangan. Sintesis tersebut menunjukkan bahwa efektivitas manajemen pendidikan Islam ditentukan oleh kejelasan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab; kesesuaian struktur organisasi dengan karakter lembaga seperti sekolah, madrasah, dan pesantren; serta pengelolaan terpadu terhadap kurikulum, peserta didik, tenaga pendidik, keuangan, sarana prasarana, administrasi, hubungan masyarakat, unit penunjang, dan kegiatan ekstrakurikuler. Nilai Islam seperti amanah, keadilan, musyawarah, tanggung jawab, kejujuran, dan transparansi menjadi dasar penting dalam membangun tata kelola lembaga pendidikan Islam yang efektif dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, pengorganisasian dan ruang lingkup manajemen pendidikan Islam perlu dipahami sebagai strategi konseptual untuk memperkuat mutu lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci: *Manajemen Pendidikan Islam, Pengorganisasian Pendidikan, Ruang Lingkup Manajemen*

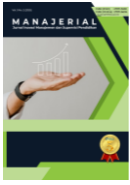
ABSTRACT

Islamic education management plays an important role in improving the effectiveness of educational institution management. However, its implementation still faces problems such as weak organizing practices, unclear division of duties, limited coordination among institutional units, and the suboptimal integration of Islamic values into management practices. Previous studies have mostly discussed Islamic education management, organizing, organizational structure, and the scope of management separately, leaving limited attention to their relationship as an integrated conceptual framework. This article aims to explain the concept of Islamic education management, organizational management, organizational structure, and the scope of Islamic education management. This study uses library research with a qualitative descriptive approach by reviewing relevant books, scientific journals, and academic literature. The findings are presented as a conceptual synthesis, not as empirical field research results. This synthesis

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan



<https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i1>



shows that the effectiveness of Islamic education management is determined by a clear division of duties, authority, and responsibilities; an organizational structure that fits the characteristics of institutions such as schools, madrasahs, and pesantren; and integrated management of curriculum, students, educators, finance, facilities and infrastructure, administration, public relations, supporting units, and extracurricular activities. Islamic values such as trustworthiness, justice, deliberation, responsibility, honesty, and transparency serve as important foundations for building effective governance in Islamic educational institutions and supporting student character formation. Therefore, organizing and managing the scope of Islamic education should be understood as a conceptual strategy to strengthen the quality of Islamic educational institutions.

Keywords: *Islamic Education Management, Educational Organizing, Scope of Management*

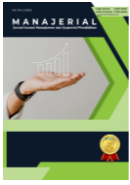
PENDAHULUAN

Pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan pengelolaan pendidikan yang terencana dan sistematis melalui manajemen pendidikan Islam. Manajemen pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai proses administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aktivitas kelembagaan pendidikan (Arbain et al., 2026; Daulae, 2024; Habibi et al., 2025). Namun, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai masalah, seperti pengorganisasian lembaga pendidikan yang kurang optimal, koordinasi antarbagian yang lemah, serta pengelolaan sumber daya pendidikan yang belum efektif. Akibatnya, tujuan pendidikan Islam belum tercapai secara maksimal.

Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, lembaga pendidikan Islam harus mampu menerapkan pengelolaan pendidikan secara profesional tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman. Manajemen pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek administratif, tetapi juga pembentukan karakter dan akhlak peserta didik berdasarkan ajaran Islam (Isri, 2023; Pratama et al., 2026; Siamana, 2025). Oleh karena itu, penerapan fungsi manajemen, terutama pengorganisasian dan pengelolaan ruang lingkup pendidikan, menjadi kunci utama dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam. Pengorganisasian yang baik memungkinkan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dilakukan secara jelas, sehingga setiap unsur lembaga pendidikan dapat bekerja secara terarah, terkoordinasi, dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas manajemen pendidikan Islam dari sudut pandang yang beragam. Samudi et al. (2022) membahas manajemen pendidikan Islam sebagai proses pengelolaan berbagai komponen pendidikan, seperti kurikulum, peserta didik, tenaga pendidik, sarana prasarana, dan hubungan masyarakat. Kajian tersebut memberikan dasar penting mengenai ruang lingkup manajemen pendidikan Islam, tetapi belum secara khusus mengaitkannya dengan fungsi pengorganisasian dan bentuk struktur kelembagaan. Fariz dan Agustini (2020) meneliti pengorganisasian pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Kota Malang dengan fokus pada pembagian tugas dan koordinasi kegiatan pembelajaran. Namun, kajian tersebut masih terbatas pada konteks pembelajaran bahasa Arab, sehingga belum menjelaskan pengorganisasian sebagai bagian dari sistem manajemen pendidikan Islam secara menyeluruh.

Rahmawati (2018) membahas pengorganisasian program kursus bahasa Arab di Pare Kediri dengan menekankan pentingnya struktur kerja, pembagian kewenangan, dan koordinasi dalam pelaksanaan program. Meskipun relevan dengan aspek pengorganisasian, kajian tersebut belum menghubungkan pengorganisasian dengan ruang lingkup manajemen pendidikan Islam yang lebih luas. Romzi et al. (2024) mengkaji struktur dan sistem organisasi pendidikan Islam



yang dinamis. Kajian ini penting karena menunjukkan bahwa struktur organisasi pendidikan Islam harus adaptif terhadap perubahan, tetapi belum secara mendalam mengaitkan struktur organisasi dengan pengelolaan kurikulum, peserta didik, tenaga pendidik, keuangan, sarana prasarana, administrasi, hubungan masyarakat, unit penunjang, dan kegiatan ekstrakurikuler. Sementara itu, Tamrozi et al. (2023) membahas ruang lingkup manajemen pendidikan Islam secara umum, tetapi belum menempatkannya dalam hubungan konseptual dengan fungsi pengorganisasian dan struktur organisasi.

Berdasarkan kajian-kajian tersebut, dapat ditegaskan bahwa penelitian terdahulu cenderung membahas manajemen pendidikan Islam, pengorganisasian, struktur organisasi, dan ruang lingkup manajemen secara terpisah. Kelemahan utama kajian sebelumnya terletak pada belum adanya pembahasan yang secara terpadu menunjukkan bagaimana fungsi pengorganisasian, struktur kelembagaan, dan ruang lingkup manajemen pendidikan Islam saling berhubungan dalam meningkatkan efektivitas lembaga pendidikan Islam. Selain itu, kajian sebelumnya belum banyak menegaskan posisi nilai-nilai Islam, seperti amanah, keadilan, musyawarah, tanggung jawab, kejujuran, dan transparansi, sebagai dasar dalam membangun tata kelola lembaga pendidikan Islam yang efektif.

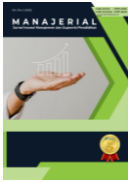
Gap ilmiah inilah yang menjadi dasar penyusunan artikel ini. Artikel ini menawarkan kontribusi baru berupa sintesis konseptual yang menghubungkan tiga aspek utama, yaitu pengorganisasian, struktur organisasi, dan ruang lingkup manajemen pendidikan Islam, dalam satu kerangka pembahasan yang terpadu. Dengan kerangka tersebut, manajemen pendidikan Islam tidak hanya dipahami sebagai kegiatan administratif, tetapi juga sebagai proses pengelolaan lembaga yang mengintegrasikan profesionalitas manajerial dan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan permasalahan tersebut, artikel ini bertujuan membahas pengorganisasian, struktur organisasi, dan ruang lingkup manajemen pendidikan Islam sebagai upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Novelty artikel ini terletak pada upaya menyusun hubungan konseptual antara fungsi pengorganisasian, bentuk struktur organisasi, dan ruang lingkup manajemen pendidikan Islam berbasis nilai-nilai Islam. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya menjelaskan konsep manajemen pendidikan Islam secara umum, tetapi juga menawarkan pemahaman bahwa efektivitas lembaga pendidikan Islam ditentukan oleh keterpaduan antara struktur organisasi yang jelas, pembagian kerja yang proporsional, dan pengelolaan seluruh komponen pendidikan berdasarkan nilai-nilai Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau *library research* dengan pendekatan *deskriptif kualitatif*. Penelitian kepustakaan dipilih karena artikel ini bertujuan mengkaji, membandingkan, dan mensintesis berbagai konsep teoretis mengenai manajemen pendidikan Islam. Fokus kajian diarahkan pada pengorganisasian, struktur organisasi, dan ruang lingkup manajemen pendidikan Islam. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan data konseptual secara sistematis, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai hubungan antara fungsi pengorganisasian, struktur kelembagaan, dan pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak diarahkan untuk mengumpulkan data lapangan, tetapi untuk menyusun sintesis konseptual berdasarkan literatur yang relevan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa buku-buku utama dan artikel ilmiah yang secara langsung membahas manajemen pendidikan Islam, pengorganisasian pendidikan, struktur organisasi



pendidikan Islam, serta ruang lingkup manajemen pendidikan Islam. Sumber data sekunder berupa literatur pendukung, seperti buku pengantar manajemen, buku pendidikan Islam, jurnal ilmiah, prosiding, dan artikel akademik lain yang relevan dengan fokus kajian. Literatur yang digunakan dipilih karena memiliki keterkaitan langsung dengan tujuan artikel dan dapat mendukung penyusunan sintesis konseptual. Artikel jurnal diprioritaskan dari terbitan terbaru, terutama dalam rentang lima sampai sepuluh tahun terakhir, agar pembahasan sesuai dengan perkembangan kajian manajemen pendidikan Islam.

Pemilihan literatur dilakukan berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan. Pertama, literatur harus relevan dengan tema penelitian, yaitu manajemen pendidikan Islam, pengorganisasian, struktur organisasi, dan ruang lingkup manajemen pendidikan Islam. Kedua, literatur berasal dari sumber ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan, seperti buku akademik, artikel jurnal, dan publikasi ilmiah yang memiliki identitas bibliografis jelas. Ketiga, literatur memuat pembahasan konseptual atau hasil kajian yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pengorganisasian, struktur organisasi, dan ruang lingkup manajemen pendidikan Islam. Keempat, literatur jurnal diprioritaskan dari sumber yang memiliki reputasi akademik, kelengkapan metadata, dan keterkaitan langsung dengan fokus artikel. Literatur yang tidak sesuai dengan fokus penelitian, tidak memiliki kejelasan sumber, atau tidak mendukung analisis konseptual tidak digunakan dalam pembahasan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran, seleksi, pembacaan, dan pencatatan literatur. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan beberapa kata kunci, seperti manajemen pendidikan Islam, pengorganisasian pendidikan, struktur organisasi pendidikan Islam, ruang lingkup manajemen pendidikan Islam, dan pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Literatur yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian isi dengan tujuan artikel. Setelah literatur terkumpul, penulis melakukan pembacaan secara mendalam terhadap bagian-bagian yang relevan dengan fokus kajian. Selanjutnya, penulis mencatat konsep penting, pendapat para ahli, hasil penelitian terdahulu, serta informasi yang berkaitan dengan pengorganisasian, struktur organisasi, dan ruang lingkup manajemen pendidikan Islam.

Teknik analisis data dilakukan dengan analisis isi atau *content analysis* dan analisis deskriptif-kritis. Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi konsep utama, persamaan, perbedaan, dan keterkaitan antargagasan dalam berbagai literatur yang dikaji. Analisis deskriptif-kritis digunakan untuk menafsirkan konsep-konsep tersebut secara lebih mendalam, membandingkan pandangan para ahli, serta menyusun sintesis konseptual. Tahapan analisis dilakukan dengan mengelompokkan literatur berdasarkan tema, membandingkan isi antarsumber, mengidentifikasi kekuatan dan keterbatasan kajian terdahulu, kemudian merumuskan hubungan konseptual antara pengorganisasian, struktur organisasi, dan ruang lingkup manajemen pendidikan Islam. Melalui teknik analisis ini, artikel tidak hanya menyajikan kumpulan teori, tetapi juga membangun pemahaman bahwa efektivitas manajemen pendidikan Islam ditentukan oleh keterpaduan antara pembagian tugas, struktur kelembagaan, dan pengelolaan seluruh komponen pendidikan berdasarkan nilai-nilai Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam tidak dapat dipahami hanya sebagai kegiatan administratif, tetapi sebagai proses pengelolaan lembaga pendidikan yang memadukan fungsi manajemen dengan nilai-nilai Islam. Temuan konseptual utama dalam artikel ini mencakup empat aspek, yaitu pengorganisasian, struktur organisasi, ruang lingkup manajemen pendidikan Islam, dan nilai Islam sebagai dasar pengelolaan. Keempat aspek

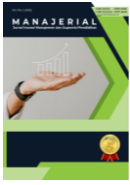


tersebut saling berhubungan dan membentuk kerangka konseptual dalam meningkatkan efektivitas lembaga pendidikan Islam. Pertama, pengorganisasian menjadi unsur penting karena menentukan kejelasan pembagian tugas, wewenang, tanggung jawab, dan koordinasi antarbagian. Pengorganisasian yang baik membantu lembaga pendidikan Islam mengurangi tumpang tindih pekerjaan, memperjelas peran setiap unsur lembaga, dan memperkuat kerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan. Kedua, struktur organisasi berfungsi sebagai kerangka formal yang mengatur kedudukan, jalur komunikasi, hubungan kerja, dan pertanggungjawaban. Struktur organisasi perlu disesuaikan dengan karakter lembaga, baik sekolah, madrasah, maupun pesantren, karena setiap lembaga memiliki kebutuhan, budaya, dan pola kepemimpinan yang berbeda.

Ketiga, ruang lingkup manajemen pendidikan Islam mencakup pengelolaan kurikulum, peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, keuangan, sarana prasarana, administrasi, hubungan masyarakat, unit penunjang, dan kegiatan ekstrakurikuler. Seluruh bidang tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling memengaruhi dalam menentukan mutu penyelenggaraan pendidikan Islam. Keempat, nilai-nilai Islam seperti amanah, keadilan, musyawarah, tanggung jawab, kejujuran, dan transparansi menjadi dasar etis dalam pengelolaan lembaga. Nilai-nilai tersebut memperkuat tata kelola pendidikan Islam agar tidak hanya efektif secara administratif, tetapi juga bermakna secara moral dan spiritual. Dengan demikian, hasil kajian ini menegaskan bahwa efektivitas manajemen pendidikan Islam ditentukan oleh integrasi antara pengorganisasian yang jelas, struktur organisasi yang sesuai dengan karakter lembaga, ruang lingkup manajemen yang dikelola secara terpadu, dan nilai-nilai Islam sebagai dasar pengambilan keputusan. Sintesis temuan konseptual tersebut disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Sintesis Hasil Kajian Manajemen Pengorganisasian dan Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam

No.	Aspek Kajian	Hasil Sintesis	Implikasi bagi Lembaga Pendidikan Islam
1	Manajemen pendidikan Islam	Manajemen pendidikan Islam merupakan proses pengelolaan seluruh sumber daya pendidikan secara terencana, terarah, dan berlandaskan nilai-nilai Islam.	Lembaga pendidikan Islam perlu mengelola kegiatan pendidikan secara profesional sekaligus menjaga nilai keislaman dalam setiap proses kelembagaan.
2	Pengorganisasian	Pengorganisasian berperan dalam membagi tugas, menetapkan wewenang, mengatur tanggung jawab, dan memperkuat koordinasi antarbagian.	Pembagian tugas yang jelas dapat mengurangi tumpang tindih pekerjaan dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan program pendidikan.
3	Struktur organisasi	Struktur organisasi menjadi kerangka kerja yang mengatur kedudukan, hubungan kerja, jalur koordinasi, dan pertanggungjawaban.	Struktur organisasi perlu disesuaikan dengan karakter lembaga, baik sekolah, madrasah, maupun pesantren.



4	Ruang lingkup manajemen pendidikan Islam	Ruang lingkup manajemen pendidikan Islam mencakup kurikulum, peserta didik, tenaga pendidik, keuangan, sarana prasarana, administrasi, humas, unit penunjang, dan ekstrakurikuler.	Seluruh bidang manajemen perlu dikelola secara terpadu agar tujuan pendidikan Islam dapat dicapai secara efektif dan efisien.
5	Nilai dasar pengelolaan	Nilai Islam seperti amanah, keadilan, musyawarah, tanggung jawab, kejujuran, dan transparansi menjadi dasar pengelolaan lembaga.	Nilai-nilai Islam perlu diterapkan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kelembagaan.
6	Efektivitas manajemen	Efektivitas manajemen pendidikan Islam ditentukan oleh keterpaduan antara pengorganisasian, struktur organisasi, dan pengelolaan seluruh komponen pendidikan.	Lembaga pendidikan Islam dapat meningkatkan mutu apabila seluruh unsur manajemen berjalan secara sistematis, koordinatif, dan berbasis nilai Islam.

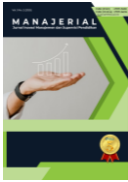
Berdasarkan Tabel 1, dapat dipahami bahwa hasil utama kajian ini bukan hanya berupa definisi manajemen pendidikan Islam, melainkan sintesis konseptual mengenai hubungan antara pengorganisasian, struktur organisasi, dan ruang lingkup manajemen pendidikan Islam. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar penting dalam membangun lembaga pendidikan Islam yang efektif, tertib, adaptif, dan berorientasi pada pembentukan peserta didik yang berilmu serta berakhlak mulia.

Pembahasan

Pengertian Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen secara umum dipahami sebagai proses pengelolaan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Istilah manajemen telah digunakan secara luas dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, karena manajemen membantu manusia mengatur kerja sama, sumber daya, dan kegiatan organisasi secara sistematis (Samudi et al., 2022). Manao (2023) menjelaskan bahwa manajemen berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan dalam tradisi Islam konsep pengaturan memiliki kedekatan makna dengan istilah *al-tadbir* yang berarti mengatur atau mengelola (Ramayulis, 2015). Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Terry yang menempatkan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Sulistiyorini, 2009).

Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen tidak hanya berfungsi untuk mengatur kegiatan kelembagaan, tetapi juga mengarahkan seluruh aktivitas pendidikan agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hadiat dan Syamsurijal (2023) menekankan bahwa manajemen mencakup aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penempatan sumber daya, pengawasan, pengendalian, komunikasi, motivasi, dan pengambilan keputusan. Khoiriyah (2022)



memandang manajemen sebagai proses mengoordinasikan aktivitas orang lain untuk mencapai tujuan bersama, sedangkan Handoko (2016) menegaskan bahwa manajemen merupakan seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Dalam pendidikan Islam, proses ini harus diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga moral dan spiritual.

Pendidikan Islam berkaitan dengan konsep *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib*. *Ta'lim* menekankan proses pengajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan, *tarbiyah* berkaitan dengan pembinaan kepribadian dan internalisasi nilai, sedangkan *ta'dib* mengarah pada pembentukan adab dan keteraturan perilaku. Suriansyah (2011) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan proses membimbing manusia menuju kedewasaan dan kemandirian, sedangkan Nata (2015) menegaskan bahwa pendidikan Islam berfungsi membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, manajemen pendidikan Islam harus mampu menyatukan efektivitas pengelolaan lembaga dengan misi pembentukan karakter peserta didik.

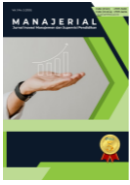
Secara analitis, manajemen pendidikan Islam penting karena lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab ganda, yaitu menyelenggarakan pendidikan secara profesional dan menjaga orientasi nilai keislaman. Azizah et al. (2025) menjelaskan bahwa manajemen pendidikan Islam merupakan proses pemanfaatan seluruh sumber daya pendidikan melalui kerja sama berbagai pihak secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Penerapannya dapat dilakukan melalui perencanaan program, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan pembelajaran, pengawasan, evaluasi, dan penguatan budaya kelembagaan berbasis nilai Islam. Tantangan utamanya adalah masih adanya kecenderungan memisahkan aspek administratif dari aspek moral dan spiritual. Karena itu, kontribusi manajemen pendidikan Islam terletak pada kemampuannya membangun lembaga yang tertib secara organisasi, profesional dalam pelayanan, dan kuat dalam pembinaan akhlak.

Manajemen Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang menghubungkan perencanaan dengan pelaksanaan. Fariz dan Agustini (2020) menjelaskan bahwa pengorganisasian berkaitan dengan pembagian tugas, pengelompokan individu, pembentukan struktur kerja, dan pengaturan hubungan antarbagian untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam lembaga pendidikan, pengorganisasian berarti mengatur tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, sarana, program, dan unit kerja agar dapat bergerak secara terarah sesuai tujuan pendidikan. Samudi et al. (2022) juga menegaskan bahwa pengorganisasian dalam pendidikan diperlukan agar seluruh pihak yang terlibat dapat menjalankan tugas sesuai bidang tanggung jawabnya.

Rahmawati (2018) menekankan bahwa pengorganisasian berkaitan dengan kerja sama individu dalam struktur hierarki yang telah dibentuk, disertai pembagian tugas dan wewenang yang memadai. Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, pengorganisasian tidak hanya dimaksudkan untuk menciptakan keteraturan kerja, tetapi juga membangun budaya organisasi yang adil, amanah, dan musyawarah. Lubis dan Maesaroh (2018) menegaskan bahwa prinsip kebebasan, keadilan, dan musyawarah perlu diterapkan secara konsisten dalam pengorganisasian lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, pengorganisasian memiliki dimensi administratif sekaligus etis.

Pengorganisasian penting dalam lembaga pendidikan Islam karena program pendidikan yang baik tidak akan berjalan efektif apabila tidak didukung oleh pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas (Luthfia & Sunarto, 2024; Nawawi et al., 2024; Romzi et al., 2024).
Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan



2024). Dalam praktiknya, pengorganisasian dapat diterapkan melalui penyusunan struktur kerja, pembentukan unit-unit kelembagaan, penyusunan deskripsi tugas, penetapan jalur koordinasi, dan pembagian tanggung jawab berdasarkan kompetensi. Kepala sekolah, kepala madrasah, pimpinan pesantren, guru, tenaga administrasi, pengelola sarana prasarana, serta unit pendukung perlu memahami peran masing-masing agar tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan. Penerapan pengorganisasian juga perlu dilakukan melalui musyawarah agar keputusan kelembagaan tidak bersifat sepihak dan tetap mencerminkan nilai partisipatif dalam Islam.

Tantangan utama pengorganisasian dalam lembaga pendidikan Islam adalah lemahnya koordinasi antarbagian, belum jelasnya pembagian tugas tertulis, keterbatasan sumber daya manusia, dan ketergantungan berlebihan pada figur tertentu. Pada sebagian lembaga, tugas kelembagaan sering berjalan berdasarkan kebiasaan, bukan berdasarkan sistem kerja yang tertulis dan terukur. Kondisi ini dapat menyebabkan lambatnya pelaksanaan program, rendahnya akuntabilitas, dan munculnya konflik kewenangan. Kontribusi pengorganisasian terhadap efektivitas manajemen terletak pada kemampuannya memperjelas arah kerja, memperkuat koordinasi, meningkatkan tanggung jawab, dan memastikan seluruh program pendidikan berjalan sesuai tujuan pendidikan Islam.

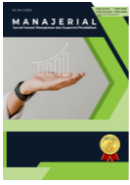
Struktur Organisasi Manajemen Pendidikan Islam

Struktur organisasi merupakan kerangka formal yang menunjukkan pembagian kerja, hubungan kewenangan, jalur komunikasi, dan pertanggungjawaban dalam lembaga. Romzi et al. (2024) menjelaskan bahwa struktur organisasi pendidikan Islam harus bersifat dinamis agar mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan perkembangan lembaga. Struktur organisasi juga menunjukkan posisi setiap unsur lembaga, hubungan antara atasan dan bawahan, serta pola koordinasi antarbagian. Rusdiman et al. (2023) menegaskan bahwa struktur organisasi memuat spesialisasi aktivitas, standardisasi aktivitas, dan koordinasi aktivitas yang diperlukan untuk mengintegrasikan berbagai fungsi organisasi.

Rokhmanah dan Nurhayati (2022) menjelaskan bahwa struktur organisasi berpengaruh terhadap kualitas sistem kerja karena struktur menentukan kejelasan tugas, wewenang, dan hubungan antarbagian. Dalam pendidikan Islam, struktur organisasi tidak dapat dipahami hanya sebagai bagan administratif, tetapi sebagai instrumen untuk menjamin keteraturan, akuntabilitas, dan keberlanjutan program pendidikan. Luthfia dan Sunarto (2025) menekankan bahwa pengorganisasian dalam pendidikan Islam mencakup struktur organisasi, pembagian tugas, dan koordinasi dalam lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, struktur organisasi menjadi bagian penting dari tata kelola lembaga pendidikan Islam.

Struktur organisasi penting karena lembaga pendidikan Islam membutuhkan sistem kerja yang jelas agar setiap unsur dapat menjalankan fungsi secara terarah. Pada sekolah, struktur organisasi biasanya dipimpin oleh kepala sekolah dan dibantu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, dan hubungan masyarakat. Pada madrasah, struktur organisasi perlu mengakomodasi penguatan bidang keagamaan, seperti pembinaan ibadah, akhlak, dan kegiatan keislaman. Pada pesantren, struktur organisasi memiliki kekhasan karena kyai atau pengasuh berperan sentral dalam pengambilan kebijakan, pembinaan akhlak, dan pengelolaan kehidupan santri. Perbedaan karakter ini menunjukkan bahwa struktur organisasi pendidikan Islam harus disesuaikan dengan kebutuhan, budaya, dan orientasi masing-masing lembaga.

Tantangan dalam pengembangan struktur organisasi adalah menjaga keseimbangan antara formalitas struktur dan fleksibilitas kerja. Struktur yang terlalu kaku dapat menghambat inovasi dan kreativitas, sedangkan struktur yang terlalu longgar dapat menimbulkan



ketidakjelasan tanggung jawab. Tantangan lain adalah belum semua lembaga memiliki dokumen struktur, uraian tugas, dan mekanisme koordinasi yang berjalan konsisten. Kontribusi struktur organisasi terhadap efektivitas manajemen pendidikan Islam terletak pada kemampuannya memperjelas jalur koordinasi, memperkuat pengawasan, mengurangi konflik kewenangan, dan meningkatkan akuntabilitas kelembagaan.

Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam

Ruang lingkup manajemen pendidikan Islam mencakup seluruh bidang yang mendukung penyelenggaraan pendidikan. Tamrozi et al. (2023) menegaskan bahwa lembaga pendidikan Islam memiliki ciri khas karena tidak hanya membawa misi pendidikan, tetapi juga misi dakwah dan pembentukan akhlak. Samudi et al. (2022) menjelaskan bahwa ruang lingkup manajemen pendidikan Islam mencakup pengelolaan kurikulum, peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, keuangan, sarana prasarana, administrasi, hubungan masyarakat, unit penunjang, dan kegiatan ekstrakurikuler. Seluruh bidang tersebut perlu dikelola secara terpadu karena keberhasilan satu bidang sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan bidang lainnya.

Ruang lingkup manajemen pendidikan Islam penting karena mutu lembaga tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh dukungan seluruh sistem kelembagaan. Kurikulum yang baik tidak akan berjalan optimal apabila tenaga pendidik tidak kompeten, sarana prasarana tidak memadai, keuangan tidak dikelola transparan, atau administrasi tidak tertib (Bahri, 2016; Hazimah et al., 2022; Rahayu et al., 2019). Demikian pula, pembinaan peserta didik tidak dapat berhasil apabila hubungan sekolah dengan orang tua dan masyarakat tidak terbangun dengan baik. Oleh sebab itu, ruang lingkup manajemen pendidikan Islam harus dipahami sebagai sistem yang saling terhubung, bukan sebagai bagian-bagian yang berdiri sendiri.

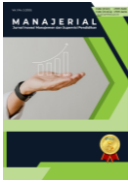
Dalam penerapannya, manajemen kurikulum diarahkan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Manajemen peserta didik mencakup penerimaan, pembinaan, pelayanan, pengawasan, dan pengembangan potensi peserta didik. Manajemen tenaga pendidik dan kependidikan dilakukan melalui rekrutmen, pembagian tugas, pembinaan kompetensi, dan evaluasi kinerja. Manajemen keuangan perlu dijalankan secara amanah, transparan, dan akuntabel, sedangkan manajemen sarana prasarana diarahkan pada perencanaan kebutuhan, pengadaan, pemeliharaan, dan evaluasi penggunaan fasilitas. Administrasi, hubungan masyarakat, unit penunjang, dan kegiatan ekstrakurikuler juga perlu dikelola sebagai bagian dari sistem pelayanan pendidikan yang menyeluruh.

Tantangan dalam pengelolaan ruang lingkup manajemen pendidikan Islam meliputi keterbatasan sumber daya, belum meratanya kompetensi tenaga pendidik, keterbatasan pembiayaan, lemahnya digitalisasi administrasi, rendahnya partisipasi masyarakat, dan belum optimalnya pemanfaatan unit penunjang. Selain itu, sebagian lembaga masih mengelola setiap bidang secara terpisah sehingga koordinasi antarbagian belum berjalan efektif. Kondisi ini dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan Islam karena setiap komponen manajemen saling memengaruhi. Kontribusi pengelolaan ruang lingkup manajemen secara terpadu adalah terciptanya lembaga pendidikan Islam yang lebih tertib, efisien, responsif, dan mampu memberikan layanan pendidikan secara menyeluruh kepada peserta didik.

Nilai Islam sebagai Dasar Pengelolaan

Nilai Islam menjadi unsur pembeda antara manajemen pendidikan Islam dan manajemen pendidikan secara umum. Nilai seperti amanah, keadilan, musyawarah, tanggung jawab, kejujuran, dan transparansi tidak hanya menjadi prinsip moral, tetapi juga menjadi dasar





dalam pengambilan keputusan kelembagaan. Dalam manajemen pendidikan Islam, efektivitas tidak cukup diukur dari keteraturan administrasi, tetapi juga dari sejauh mana pengelolaan lembaga mencerminkan nilai-nilai Islam dalam praktik sehari-hari. Oleh karena itu, nilai Islam perlu hadir dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi lembaga.

Penerapan nilai amanah dapat dilakukan melalui pelaksanaan tugas secara bertanggung jawab sesuai kewenangan masing-masing. Nilai keadilan tampak dalam pembagian tugas, pelayanan peserta didik, pengelolaan keuangan, dan pengambilan kebijakan yang tidak diskriminatif. Nilai musyawarah dapat diterapkan dalam rapat, penyusunan program, penyelesaian masalah, dan evaluasi kegiatan kelembagaan. Sementara itu, kejujuran dan transparansi perlu diwujudkan dalam pelaporan keuangan, administrasi, komunikasi dengan masyarakat, dan pertanggungjawaban program.

Tantangan penerapan nilai Islam dalam manajemen pendidikan adalah adanya kesenjangan antara nilai normatif dan praktik kelembagaan. Sebagian lembaga telah mencantumkan nilai Islam sebagai visi atau slogan, tetapi belum sepenuhnya menerapkannya dalam sistem kerja, budaya organisasi, dan mekanisme pengawasan. Jika nilai-nilai Islam tidak dijadikan dasar pengelolaan, lembaga pendidikan Islam berisiko hanya menjalankan fungsi administratif tanpa kekuatan moral yang membedakannya dari lembaga pendidikan lain. Kontribusi nilai Islam terhadap efektivitas manajemen adalah memperkuat kepercayaan, tanggung jawab, budaya kerja, dan orientasi pendidikan yang tidak hanya mengejar keberhasilan akademik, tetapi juga pembentukan akhlak peserta didik.

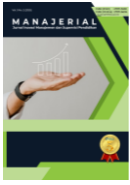
Sintesis Pembahasan

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa pengorganisasian, struktur organisasi, ruang lingkup manajemen, dan nilai Islam merupakan empat unsur yang saling berkaitan dalam manajemen pendidikan Islam. Pengorganisasian memberikan kejelasan pembagian kerja, struktur organisasi menyediakan kerangka koordinasi, ruang lingkup manajemen memastikan seluruh bidang pendidikan dikelola secara terpadu, sedangkan nilai Islam memberikan dasar etis dalam setiap proses pengelolaan. Keempat unsur ini tidak dapat dipisahkan karena kelemahan pada satu unsur dapat memengaruhi efektivitas unsur lainnya. Misalnya, struktur organisasi yang jelas tidak akan efektif apabila pembagian tugas tidak berjalan, ruang lingkup manajemen tidak terkoordinasi, atau nilai amanah dan transparansi tidak diterapkan.

Kontribusi utama artikel ini adalah menempatkan pengorganisasian, struktur organisasi, ruang lingkup manajemen, dan nilai Islam sebagai satu kesatuan konseptual dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Dengan kerangka tersebut, manajemen pendidikan Islam tidak hanya dipahami sebagai pengelolaan administratif, tetapi juga sebagai strategi kelembagaan untuk memperkuat mutu, akuntabilitas, dan karakter Islami. Lembaga pendidikan Islam akan lebih efektif apabila mampu membangun struktur kerja yang jelas, membagi tugas secara proporsional, mengelola seluruh bidang pendidikan secara terpadu, dan menjadikan nilai Islam sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan demikian, efektivitas manajemen pendidikan Islam sangat ditentukan oleh integrasi antara sistem organisasi yang profesional dan nilai-nilai Islam yang menjadi fondasi moral kelembagaan.

KESIMPULAN

Efektivitas manajemen pendidikan Islam ditentukan oleh integrasi antara fungsi pengorganisasian, struktur kelembagaan, dan pengelolaan ruang lingkup pendidikan berbasis

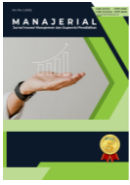


nilai-nilai Islam. Pengorganisasian berperan memperjelas pembagian tugas, wewenang, tanggung jawab, dan koordinasi antarunsur lembaga. Struktur kelembagaan menjadi kerangka kerja yang mengatur hubungan kerja, jalur komunikasi, dan pertanggungjawaban. Sementara itu, ruang lingkup manajemen pendidikan Islam mencakup pengelolaan kurikulum, peserta didik, tenaga pendidik, keuangan, sarana prasarana, administrasi, hubungan masyarakat, unit penunjang, dan kegiatan ekstrakurikuler secara terpadu.

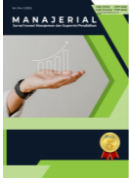
Kontribusi utama artikel ini adalah menegaskan bahwa pengorganisasian, struktur kelembagaan, dan ruang lingkup manajemen pendidikan Islam tidak dapat dipahami secara terpisah, tetapi harus dikelola sebagai satu kesatuan konseptual. Kesatuan tersebut perlu didasarkan pada nilai Islam seperti amanah, keadilan, musyawarah, tanggung jawab, kejujuran, dan transparansi agar lembaga pendidikan Islam tidak hanya tertib secara administratif, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual. Dengan demikian, penguatan manajemen pendidikan Islam perlu diarahkan pada pembangunan sistem organisasi yang jelas, koordinatif, dan berbasis nilai Islam untuk meningkatkan mutu lembaga serta mendukung pembentukan peserta didik yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbain, N. H., Sepdinal, S., Anwar, K., & Halim, A. (2026). Hakikat manajemen pendidikan: Objek kajian, pemikiran, lingkungan, budaya, perilaku, dan insersi konsep ilmu serta pendidikan dalam Islam. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Digital*, 4(1), 10–16. <https://doi.org/10.38035/jmpd.v4i1.567>
- Azizah, N., Aimang, H. A., Muhaimin, M. Z., Nisa, T. K., Munib, A., Hijrat, K., Fitriani, Syuhud, Wibowo, H. S., & Fradito, A. (2025). *Manajemen lembaga pendidikan Islam*. Yayasan Pendidikan Hidayatun Nihayah.
- Bahri, S. (2011). Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15–34. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- Daulae, N. (2024). Fungsi manajemen pendidikan Islam. *IMAMAH: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 44–50. <https://doi.org/10.65311/jmpi.v2i1.927>
- Fariz, M., & Agustini, A. (2020). Manajemen pengorganisasian pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Kota Malang. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 9(2), 89–95. <https://doi.org/10.15294/la.v9i2.42649>
- Habibi, H., Hasibuan, A., Yulia, F., Ameer, K., Mesiono, M., & Haidir, H. (2025). Pemahaman manajemen pendidikan Islam dan penerapannya dalam lembaga pendidikan. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(2), 449–457. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v13i2.6212>
- Hadiat. (2023). *Dasar Dasar Manajemen*. harfacreative.
- Handoko, T. Hani. (2016). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Hazimah, G. F., Cahyani, S. A., Azizah, S. N., & Prihantini, P. (2022). Pengelolaan kurikulum dan sarana prasarana sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran siswa sekolah dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 9(2), 121–129. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i2.44591>



- Isri, S. (2023). Etika pengelolaan manajemen pendidikan Islam. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 13(4), 491–508. <https://doi.org/10.22373/jm.v13i4.22212>
- Kamus. (2023). *Manajemen Pengorganisasian Program Kursus Baca Kitab Di Parappe*. Al-Muallaqat: *Journal of Arabic Studies*. Volume 2 Nomor 2. hal. 26-35. <https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/almuallaqat>
- Khoiriyah. (2022). *Manajemen Pesantren di Era Globalisasi*. Airlangga University Press.
- Lubis & Maesaroh. (2018). *Kapita Selektta Pendidikan Islam*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Luthfia, A., & Sunarto, S. (2025). Pengorganisasian dalam pendidikan Islam: Struktur organisasi, pembagian tugas, dan koordinasi dalam lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 3(1), 191–197. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i1.1499>
- Manao, A. (2023). *Buku Ajar Pengantar Manajemen*. Feniks Muda Sejahtera.
- Nata, A. (2015). *Studi Islam Komprehensif*. Prenada Media.
- Nawawi, M., Fatkhiyah, M., & Sopiah, S. (2024). Manajemen pengorganisasian dalam pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 22–33. <https://doi.org/10.34125/jmp.v9i1.252>
- Pratama, Y. C., Hijriah, F. N., Pratama, I. G., & Hasannah, Y. M. (2026). Analisis kultur sekolah dan tata kelola pendidikan dalam perspektif manajemen pendidikan Islam. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(2), 1879–1883. <https://doi.org/10.54371/jiip.v9i2.10616>
- Rahayu, N. P., Nugroho, P. J., & Berliani, T. (2019). Pembinaan profesional guru sekolah dasar daerah terpencil. *Equity in Education Journal*, 1(1), 62–72. <https://doi.org/10.37304/eej.v1i1.1554>
- Rahmawati, A. D. (2018). Manajemen pengorganisasian program kursus bahasa Arab di Pare Kediri. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 3(1), 52–60. <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i1.71>
- Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rokhmanah, F., & Nurhayati, N. (2022). Pengaruh struktur organisasi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(1), 93–100. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.815>
- Romzi, M., Ansori, A., Noviyanti, S. F., & Salas, M. K. (2024). Struktur dan sistem organisasi pendidikan Islam yang dinamis. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.69966/mjemias.v3i1.46>
- Rusdiman, R. B., Kamus, & Z, H. (2023). Manajemen pengorganisasian program kursus baca kitab di Parappe: Program kursus baca kitab. *Al-Muallaqat*, 2(2), 26–35. <https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/almuallaqat/article/view/599>
- Samudi. (2022). *Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Implementasi Pemanfaatan Teknologi Informasi*. CV Bintang Semesta Media Yogyakarta.



- Siamana, U. (2025). MPAI sebagai sarana pembangunan etika dan moral siswa di era modern. *Surya: Jurnal Seri Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1). <https://doi.org/10.37150/t7g8za85>
- Sulistiyorini. (2009). *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Cet. I. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Suriansyah, A. (2011). *Landasan pendidikan*. Comdes.
- Tamrozi, I., Nurizaman N, M. L., Mumtahanah, N., & Rahman, T. A. (2023). Ruang lingkup manajemen pendidikan Islam. *Al-Kamal: Jurnal Kajian Islam*, 3(2), 159–169. <https://ejournal.staika.ac.id/index.php/alkamal/article/view/77>